

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan daerah yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah baik di sektor pertambangan maupun sektor pertanian dan perkebunan. Pertanian adalah salah satu sektor unggulan dari beberapa daerah, khususnya di daerah Kabupaten Bangka (BPS, 2015).

Kabupaten Bangka merupakan daerah pembangunan pertanian yang memiliki posisi strategis yang akan menjadi sektor unggulan, karena di Kabupaten Bangka mempunyai potensi luas lahan pertanian seluas sekitar 112.000 hektar yang terdapat di delapan kecamatan. Pertanian ini dibagi menjadi beberapa sub sektor, yaitu pertanian hortikultura, tanaman pangan, palawija dan perkebunan (BPS, 2016).

Pertanian hortikultura adalah salah satu sub sektor pertanian yang memiliki peranan penting untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Kabupaten Bangka. Hasil produksi pertanian hortikultura Kabupaten Bangka ini dihasilkan dari berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka, salah satunya Kecamatan Mendo Barat (BPS, 2015).

Kecamatan Mendo Barat merupakan daerah yang sebagian besar wilayahnya sebagai lahan pertanian dan hutan. Dimana hal ini menjadi sektor utama Kecamatan Mendo Barat yang terkenal dengan perkebunannya, selain itu terdapat tanaman pangan, hortikultura dan palawija. Hasil produksi pertanian dan perkebunan dihasilkan dari 15 desa yang ada di Kecamatan Mendo Barat. Salah satunya adalah Desa Zed, dimana Desa Zed berkontribusi dalam sektor pertanian dan perkebunan (BPS, 2016).

Desa Zed adalah daerah penghasil pertanian dan perkebunan, pertanian yang dihasilkan berupa tanaman pangan, hortikultura dan palawija. Hasil pertanian yang terbesar yang dihasilkan oleh Desa Zed adalah tanaman pangan. Selain dari tanaman pangan Desa Zed juga menghasilkan tanaman

hortikultura sebagai potensi desa, tanaman hortikultura yang dihasilkan adalah tanaman sayuran daun yaitu terdapat kangkung, bayam, bawang daun, dan seledri, sedangkan sayuran buah terdiri dari ketimun, buncis, tomat, cabai, kacang panjang dan terong. Tanaman hortikultura yang dihasilkan dari Desa Zed masih tergolong rendah dibanding dengan desa yang lainnya (Profil Desa Zed, 2016).

Petani Desa Zed pada umumnya adalah petani karet dan petani sawah, tetapi petani di Desa Zed memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai petani hortikultura. Pekerjaan sampingan para petani dilakukan untuk menambahkan penghasilan mereka. Namun, menurut BPS (2016) penghasilan dari pertanian hortikultura para petani ini terbilang masih rendah dengan luas panen 7 hektar dan produksi 45 ton daripada hasil penyadapan karet dan padi. Luas panen karet di Desa Zed, yaitu 388,42 hektar dengan produksi 866, 176 ton dan luas panen padi adalah 25 hektar dan produksi sebanyak 157,60 ton, sedangkan penghasilan yang diterima petani ini rendah. Hal ini dikarenakan para petani belum memaksimalkan kegiatan pertanian hortikultura mereka, sehingga output yang diterima belum optimal khususnya pada tanaman seledri.

Seledri merupakan salah satu tanaman sayuran daun yang digunakan sebagai bahan tambahan pada makanan dan sebagai obat. Seledri adalah tanaman dataran tinggi, tetapi dapat dibudidayakan pada dataran rendah dengan varietas yang berbeda (Rukmana, 1995). Seledri mempunyai harga jual yang tinggi dan menguntungkan. Namun, hasil produksi seledri para petani belum mencapai tingkat optimalnya. Dimana produksi seledri di Desa Zed hanya berkisar 600 gram per tanaman, sedangkan tingkat optimal seledri pada umumnya berkisar 1.200 gram per tanaman, dengan jarak tanam yang sama dan sumberdaya yang digunakan sama (Lmgaagro, 2016).

Optimalisasi adalah usaha untuk memaksimalkan keuntungan secara efisien, dari meningkatnya output yang optimal. Optimasi selalu berkaitan dengan permasalahan minimisasi biaya dan maksimalisasi keuntungan (Salvatore, 2005). Optimalisasi untuk meningkatkan output secara maksimal banyak dilakukan dalam kegiatan pertanian. Dimana dalam kegiatan pertanian

optimalisasi output dilakukan dengan cara menambah input secara optimal sehingga dapat meningkatkan output yang maksimal (Tasman, 2006).

Output maksimal merupakan harapan yang diinginkan oleh petani dalam melakukan usahatani. Petani memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya untuk menghasilkan output yang maksimal. Output maksimal dalam usahatani akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan dalam pengadaan input.

Usahatani merupakan kegiatan manusia dalam bercocok tanam dengan memanfaatkan sumberdaya alam, tenaga kerja, modal dan manajemen untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien (Suratiyah, 2006). Khususnya pada usahatani seledri, dimana petani seledri harus melakukan usahatani seledri seefisien mungkin, karena usahatani seledri sangat rumit dalam budidayanya dibanding dengan jenis sayuran lainnya. Tanaman seledri tidak suka terhadap kekeringan dan terlalu basah, tetapi tanaman seledri memerlukan tempat yang lembab (Rukmana, 1995).

Petani seledri di Desa Zed melakukan budidaya seledri menggunakan naungan atau atap yang terbuat dari plastik transparan, wareng, paranet dan daun rumbia atau ilalang. Dimana fungsi naungan ini sebagai pelindung dari sinar matahari langsung dan air hujan yang deras, sehingga kondisi tanah pada tanaman seledri tidak terlalu kering ataupun basah. Pembuatan naungan ini dapat menambah biaya dalam pengadaan input. Namun, output yang diterima petani belum tentu optimal dengan adanya penambahan input tersebut.

Hal ini dapat menimbulkan dugaan bahwa produksi seledri daun (*Apium graveolens* L) di Desa Zed belum optimal yang berdasarkan penambahan terhadap biaya untuk pengadaan input, yaitu pembuatan naungan atau atap, serta usahatani seledri yang dilakukan oleh petani di Desa Zed ini adalah sebagai pekerjaan sampingan saja. Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul “Optimalisasi Produksi Usahatani Seledri Daun (*Apium graveolens* L) di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah hasil produksi dapat mempengaruhi biaya total pada usahatani seledri daun di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka ?
2. Apakah hasil produksi yang didapatkan petani seledri daun di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka sudah optimal ?
3. Apakah ada perbedaan yang nyata antara keuntungan aktual yang diperoleh petani dengan keuntungan maksimal yang didapat pada saat tercapai hasil produksi optimal seledri daun di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas ditetapkan tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh hasil produksi terhadap biaya total pada usahatani seledri daun di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka.
2. Mengetahui hasil produksi yang didapatkan petani seledri daun di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka sudah optimal atau belum.
3. Mengetahui perbedaan yang nyata antara keuntungan aktual yang diperoleh petani dengan keuntungan maksimal yang didapat pada saat tercapai hasil produksi optimal seledri daun di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, baik bagi pihak akademisi maupun non akademisi. Manfaat yang dimaksud adalah:

1. Menambah wawasan ilmiah kepada pembaca dan dapat dijadikan referensi penelitian serupa.
2. Memberi informasi tentang tingkat optimalisasi hasil produksi seledri daun kepada masyarakat.
3. Memberi masukan bagi petani untuk mengoptimalkan hasil produksi seledri daun.
4. Bagi pemerintah dapat membantu dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

